

**MAKNA TU'U BELIS BAGI MASYARAKAT KELURAHAN MOKDALE KECAMATAN LOBALAIN
KABUPATEN ROTE NDAO**

**Christy Pratiwi Magdalena Fanda¹,
Lukas L. Daga²,
Syamsuriadi³**

¹*Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Nusa Cendana*

²*Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang*

³*Dosen Prodi Sosiologi, FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang*

ABSTRAK

Kebudayaan setiap daerah berbeda-beda baik kesenian, bentuk rumah, tata cara perkawinan dan tradisi sosial lainnya, hal ini menunjukkan suatu masyarakat yang multikultur. Perbedaan ini menjadi sebuah kekhasan tersendiri untuk masyarakat kelurahan Mokdale. Masyarakat kelurahan Mokdale sendiri memiliki sebuah tradisi yang khas, yaitu tradisi Tu'u Belis, tradisi ini merupakan suatu tradisi yang dilakukan secara turun-temurun karena memiliki nilai dan makna tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna Tu'u Belis bagi masyarakat kelurahan Mokdale. Penelitian dilakukan di kelurahan Mokdale. Informen dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang berjumlah empat orang dengan kriteria dua orang tokoh adat dan dua orang tokoh masyarakat. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna Tu'u Belis bagi masyarakat kelurahan Mokdale yaitu untuk memperat hubungan kekeluargaan dan kekerabatan serta meringankan beban dalam pembayaran belis. Tu'u Belis dianggap mempunyai nilai solidaritas dalam menjalin sistem kekerabatan seperti saling membantu diantara keluarga laki-laki dalam hal pengumpulan dana untuk membayar besaran nilai belis pada pihak perempuan. Hal ini akan berlangsung secara timbal balik. Tradisi Tu'u Belis juga memiliki kaitan dengan teori interaksi simbolik, hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi antara mempelai laki-laki dengan keluarga dan masyarakat setempat dan dalam pelaksanaannya, tradisi Tu'u Belis menjadi proses sosialisasi dari generasi ke generasi oleh individu kepada masyarakat

ABSTRACT

Culture of each region vary both arts, home form, procedure of marriage and other social traditions, this shows a multi-cultural society. This difference becomes own peculiarities for Mokdale village society. Mokdale village society has a distinctive tradition, that is Tu'u Belis tradition, this tradition is a tradition practiced by generations as it has its own value and meaning in social life. This study aims to determine the meaning Tu'u Mokdale Belis for the village society. The study was conducted in the village Mokdale. Informen in this research is the general public who were four people with two criteria of the traditional leaders and the two society leaders. Data for this study were obtained from the results of observations, interviews, documentary studies and analyzed descriptively qualitative. The results showed that the meaning Tu'u Mokdale Belis for the village society is to strengthen the relations between familial and kinship as well as ease the burden in the payment of bride price. Tu'u Belis deemed to have solidarity value in establishing kinship systems such as mutual help among men's family in terms of fund-raising to pay the magnitude bride price on the part of Women. This will take place on a reciprocal basis. Tu'u Belis traditions have also been associated with symbolic interaction theory, this is shown by the interaction between the groom's family and the local society and in the implementation, Tu'u Belis tradition becoming the socialization process from of generation to generation by the individual to the society.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebudayaan setiap daerah berbeda-beda baik kesenian, bentuk rumah, pakaian adat, tata caraperkawinan, adat kematian, dan tradisi sosial lainnya menggambarkan masyarakat multikultur (Ahmadi, 2005). Perbedaan budaya disetiap daerah menjadi kekhasan tersendiri bagi setiap masyarakat termasuk warga kelurahan mokdale Rote Ndao. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kebudayaan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Dalam artian masyarakat beraktivitas, berinteraksi, berkomunikasi tentunya berpedoman pada aturan budaya yang disepakati bersama.

Tata carapelaksanaan budaya disetiap wilayah cukup beragam sesuai aturan adat yang berlaku pada masing-masing daerah (Haning, 2006). Sejalan dengan kebudayaan yang ada dimasyarakat Indonesia yang cukup beragam, berbagai tata cara adat sebagai bagian dari kebudayaan suku bangsa terlihat pula pada masyarakat kelurahan Mokdale Rote Ndao. Keberagaman budaya suku bangsa ikut pula mewarnai kehidupan masyarakat Mokdale seperti halnya ketika akan melakukan hajatan perkawinan. Perkawinan bagi masyarakat Rote di Kelurahan Mokdale bukan semata-mata urusan pribadi, melainkan juga urusan keluarga, kerabat dan masyarakat.

Atau dengan kata lain proses perkawinan merupakan urusan suku dan masyarakat yang bukan hanya menjadi urusan antara calon suami dan calon istri. Dalam hal ini apabila yang kawin adalah laki-laki maka ini berarti anggota keluarga laki-laki, kerabat dan masyarakat merasa berkewajiban untuk membantu keuangan, untuk menyelesaikan biaya adat dan biaya permintaan orang tua perempuan serta biaya-biaya perkawinan lainnya. Sehingga salah satu kebiasaan atau tradisi yang di

lakukan adalah *tu'u belis* (kumpul keluarga) melalui kumpul keluarga yang melibatkan keluarga rapat, kerabat dan masyarakat.

Tradisi *tu'u belis* merupakan suatu tradisi yang di lakukan secara turun temurun, Karena memiliki nilai dan makna tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan masyarakat dan keluarga tersebut memang seharusnya karena tidak saja terdapat ikatan kekebarabatan yakni hubungan darah akibat kawin mawin tetapi juga karena kekerabatan menurut adat. Kelompok kekerabatan yang relatif luas dan besar yang merupakan ciri dan sistem normayang mengatur perilaku kelompok kekerabatan.

Konsekuensi pengumpulan keluarga yang menjadi bagian dari *tu'u belis*, tidak hanya berlaku pada saat akan melaksanakan caraperkawinan, bahkan ketika ada keluarga yang meninggal dunia. Pada saat pesta kematian pihak keluarga berkomitmen memberikan bantuan ekonomi untuk menyelesaikan adat kematian. Selain itu, bantuan keluarga dan kerabat juga merupakan hutang yang harus dibayar pihak yang berduka.

Makna tradisi *tu'u belis* dalam adat perkawinan masyarakat rote yakni sebagai suatu bentuk solidaritas antara keluarga, kerabat dan masyarakat dalam menyelesaikan biaya belis. Dengan kegiatan *tu'u belis* (kumpul keluarga) maka secara tidak langsung dapat menyatukan dan memperat hubungan antara keluarga, meringankan beban laki-laki dalam menyelesaikan biaya belis. Nama keluarga dan besarnya uang yang diberikan akan disimpan rapih untuk pengembalian, mengembalikan wajib hukumnya kalau tidak, yang bersangkutan akan dipermalukan dengan pengumuman saat pesta atau mempelai langsung menanggung utang secara adat.

Demikian pun pihak perempuan, di mana anggota keluarga, kerabat merasa berkewajiban untuk memberikan bantuan

yaitu barang-barang bawaan melalui perempuan ke tempat suaminya berupa bahan pakaian, alat-alat dapur dan alat rumah tangga. Salah satu syarat perkawinan di Kelurahan Mokdale adalah mas kawin (*belis*), mereka menganggapnya merupakan beban yang tidak bisa ditanggung oleh satu keluarga saja. Untuk itu, diperlukan kebersamaan yang melibatkan semua keluarga dan kerabat.

Selain itu, juga untuk menunjukkan kehormatan, kemampuan dan kekayaan seseorang sehingga setiap orang berusaha mencari uang untuk kepentingan pesta adat perkawinan dalam keluarga. (Merton, 2004). Berdasarkan masalah pokok yang sudah digambarkan di atas maka mendorong penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Makna Tu’u Belis Bagi Masyarakat Kelurahan Mokdale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut Bagaimanakah Makna Tu’u Belis bagi masyarakat Rote di Kelurahan Mokdale?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Makna *Tu’u Belis* bagi masyarakat Kelurahan Mokdale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi Jurusan Ilmu Komunikasi dalam melakukan penelitian.
 - b. Untuk memberikan sumbangan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk

meneliti lebih lanjut tentang adat dan budaya suku rote.

2. Manfaat Praktis
 - a. Memperkaya khasanah budaya daerah Nusa Tenggara Timur.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat Rote Ndao tentang pemahaman Makna *Tu’u Belis*.

Kajian Konseptual

Berhubungan dengan masalah pokok dalam penelitian ini, beberapa konsep dasar yang menjadi kerangka acuan dalam menelaah tentang makna *Tu’u Belis* Di Kelurahan Mokdale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao. Beberapa konsep yang dimaksud dianggap relevan dalam dukung objek yang diteliti sebagai berikut :

1. Konsep *Tu’u Belis*

Tu’u Belis merupakan suatu budaya gotong royong atau sistem kerja sama antar anggota masyarakat dalam acara pengumpulan dana untuk proses perkawinan yang ada di pulau Rote. Manfaat budaya *tu’u belis* bagi masyarakat Rote adalah untuk saling membantu dalam meringankan biaya dalam urusan perkawinan bagi anggota masyarakat dan menjadi acara untuk mempererat jalinan hubungan persaudaraan.

Menurut Koentjaraningrat (2006 : 1) mas kawin bukan berarti harga pembelian tetapi merupakan syarat. Oleh karena itu perkawinan merupakan peristiwa social, maka setiap orang yang mengambil inisiatif untuk kawin haruslah memiliki syarat. Mas kawin merupakan beban yang tidak bisa ditanggung oleh satu keluarga saja sehingga selalu melibatkan semua keluarga dan kerabat, hal ini dilakukan karena merupakan kebiasaan yang dipraktikkan masyarakat dalam hal

tu'u belis maupun pesta adat lainnya adalah untuk menunjukkan kehormatan, kemampuan, dan kekayaan seseorang.

2. Konsep Komunikasi

Berangkat dari suatu asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Setiap manusia membutuhkan hubungan sosial dengan sesamanya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang mengkondisikan terciptanya berbagai bentuk relasi di antara manusia. Proses pertukaran pesan inilah yang dinamakan aktivitas komunikasi. Kenyataannya bahwa setiap bentuk perilaku dan tindakan manusia baik sengaja maupun tidak sengaja senantiasa berpotensi menjadi pesan komunikasi.

Secara etimologis, kata *komunikasi* (*communication*) berasal dari perbendaharaan bahasa Latin, yakni kata *communis* yang berarti sama. Sedangkan pada katanya yang lain, yaitu *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti *membuat sama makna*. Maksud kata "sama" adalah "kesamaan makna". Artinya, aktivitas komunikasi yang dilakukan bermaksud membangun kesamaan makna. Baik komunikator maupun komunikan memaknai secara sama pesanyang dipertukarkan di antara mereka.

Kenyataannya, sejumlah para ahli telah berusaha menghasilkan pelbagai bentuk definisi yang menggambarkan fenomena komunikasi itu sendiri. Billie J. Walhstrom dalam Liliweri (2009:8) berupaya mengumpulkan pelbagai

definisi komunikasi yang dihimpunnya dari pelbagai sumber, di antaranya :

- a. Komunikasi antarmanusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
- b. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan yang secara tertulis dan lisan melalui percakapan atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- c. Komunikasi adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan, atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh atau gaya atau tampilan pribadi atau hal lain di sekelilingnya yang memperjelas makna.

Menekankan komunikasi pada proses pemberian makna, maka jelas bahwa tiap perilaku dan tindakan manusia sangatlah berpotensi menjadi pesan . Ketika kita mengartikan tiap pesan komunikasi memiliki makna, maka pesan itu dilihat sebagai simbol yang merepresentasikan sesuatu obyek. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Liliweri (2002), bahwa komunikasi sebagai aktivitas simbolis karena aktivitas komunikasi menggunakan simbol-simbol bermakna yang diubah ke dalam kata-kata (verbal) untuk ditulis dan diucapkan atau simbol "bukan kata-kata verbal" (nonverbal) untuk diperagakan.

Simbol dapat pula berupa perilaku dan tindakan maupun berupa objek yang memiliki makna tertentu. Perilaku itu sendiri dapat berupa komunikasi yang menjadi suatu proses dalam kehidupan sosial. Senada yang dikemukakan Liliweri dalam Richard West dan Lynn Turner (2008:5) melihat komunikasi sebagai proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk

menciptakan dan menginterpretasi makna dalam kehidupan mereka

Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksi Simbolik. Teori ini digunakan untuk menelaah tentang makna *tu'u belis* Di Kelurahan Mokdale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao. Teori Interaksi Simbolik dalam perspektif historis tidak bisa dilepaskan dari pemikiran *George Herbert Mead* (1863-1931). Mead membuat pemikiran original yaitu "*The Theoretical Perspective*" yang merupakan cikal bakal "Teori Interaksi Simbolik".

Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan suatu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah:

- a. *Mind* (pikiran) - kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
- b. *Self* (diri pribadi) - kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang ataupun pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah

satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*The-self*) dan dunia luarnya.

- c. *Society* (masyarakat) hubungan sosial yang diciptakan, dibangun dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakatnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tu'u Belis* merupakan salah satu budaya khas masyarakat Rote yang pada prakteknya merupakan kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan pesta khususnya pesta adat perkawinan. *Tu'u Belis* memiliki manfaat untuk saling membantu dalam meringankan biaya dalam urusan perkawinan. Selain itu *Tu'u Belis* memiliki tiga tahapan yaitu *Tu'u Daftar* (mendaftar keluarga yang akan diundang), *Tu'u Kumpul Keluarga* (membicarakan sumbangan yang akan diberikan), dan *Tu'u Penyetoran* (menyerahkan sumbangan).
2. *Tu'u Belis* memiliki nilai solidaritas sosial yang terwujud dalam kegiatan saling membantu dan berkerja sama dalam suatu hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang ditandai dengan saling membantu diantara keluarga laki-laki dalam hal pengumpulan dana untuk membayar besaran nilai belis pada pihak perempuan. Hal ini akan berlangsung secara timbal balik.

Saran

1. Kepada tokoh-tokoh adat dan masyarakat di kelurahan Mokdale agar dapat terus menyampaikan kepada masyarakat agar tetap mempertahankan keberadaan dari tradisi *Tu'u Belis* dan tetap menjaga agar tradisi tersebut tidak lebur dalam perpaduan-perpaduan budaya luar di era modernisasi.
2. Kepada pemerintah kabupaten Rote Ndao agar memuat budaya *Tu'u Belis* dalam peraturan daerah (PERDA), karena tradisi *Tu'u Belis* bila dimaknai tidak hanya dalam hal upacara perkawinan atau pernikahan saja, namun dapat diterapkan dalam kehidupan kolektif atau kebersamaan lainnya diantara masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andrian, Charles F. 1992. *Kehidupan Politik Dan Perubahan Sosial*. Tiara Wacana. Jogjakarta.
- Ahmadi. 2005. *Dasar-Dasar Hukum Adat dan Ilmu Hukum Adat*. Rineka cipta. Jakarta.
- Albert R. Roberts, G. J. (2009), *Buku Pintar Pekerja Sosial*, Gunung Mulia, Jakarta.
- Chaer, Abdul, 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Rineka cipta: Jakarta.
- Comte Auguste, 1992. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djamarah, B. S. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fuad Ihsan. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. PT RINEKA CIPTA. Jakarta
- Goode, William. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hadikusuma, Hilman. 1987. *Hukum Kekerabatan Adat*. Fajar Agung: Jakarta.
- Haning, Paul, 2006. *Pengantar Sosial Budaya*, Gunung Mulia, Jakarta.
- Haviland, William A. 1988. *Antropologi*. Jilid I Terjemahan R. Soekadijo. Erlangga, Jakarta.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan Dan Kemandirian Bangsa*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Public Disobedience: Telaah Penolakan Publik Terhadap Kebijakan Pemerintah*. Gava Media, Yogyakarta.
- Kartasaputra dan Kreimers. 1987. *Sosiologi Umum*. Bina Aksara, Jakarta.
- Khairuddin, H. 1997. *Hukum Perkawinan Adat*, Fajar Agung, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1972, *Hukum Kekeluargaan Tentang Arti Mas Kawin*, Rineke Cipta: Jakarta.
- . 1990, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.
- . 1990, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Dian Rakyat, Jakarta.
- . 1996, *Pengantar Antropologi*. Rineke Cipta: Jakarta.
- Liliweri Alo. 2002, *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta. PT. LKiS Pelangi Aksara.
- . 2014. *Sosiologi dan Komunikasi dan Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Maleong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Malinowski Bronislaw. 1999, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Mulyana, Gerald 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. RemajaRosdakarya. Bandung
- Oiladang, S. Chris, 2013. *Perceraian : Penyimpangan Yang Fungsional*, Andi Offset. Bandung.
- Poeteda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Raho, Bernard. 1960. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Arnoldus. Ende.

- Salim, A. 2002. *Perubahan Sosial-Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Satori, D dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sobur. 2009, *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono.1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono.1871.*Meninjau Hukum Adat Indonesia Suatu Pengantar Untuk Mempelajari Hukum Adat*. CV.Rajawali. Jakarta.
- Soekanto Soerjono.1992.*Sosiologi Suatu Pengantar*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soepomo. 2005. *Hukum Adat*.Djaya Pirusa. Jakarta.
- Suyanto, Bagong. 2005.*Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta.
- Surakhmad, Winarno. 1982. “ *Pengantar Penelitian Ilmiah*”. Jakarta
- Syani, Abdul. 1992.*Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008, *Semiotika Komunikasi Visual*.Yogyakarta.Jalansutra.
- Tirtarahardja, U, La Sulo, S.L. (2005). *Pengantar Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta :Rineka Cipta
- Veeger, K.J. 1986. *Realitas Sosial(Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi)*.Gramedia. Jakarta.
- Wiryanto. 2004.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Gramedia. Widiasarna Indonesia.
- Wahyudi. 2011. *Pelestarian adat istiadat*. Agromedia Pustaka. Jakar

KARYA ILMIAH

- Naluk Priska, SKRIPSI, *Makna Acara Wuat Wa'i Bagi Masyarakat Manggarai* di Desa Sano Lokom, Kecamatan Ranamese, Kabupaten Manggarai Timur. Oleh Sosiologi.FISIP, Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Lere D. Magdalena, SKRIPSI, *Makna Ritus Kematian di Sumba* (Studi Pada Masyarakat Desa Watu Karere, Kecamatan Laboya, Kabupaten Sumba Barat) FKIP, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
- Jems R. Emilian, SKRIPSI,*Dampak Keterlibatan Orang Tua Dalam Upacara Adat Terhadap Pendidikan Anak* (Suatu Tinjauan Sosiologis di Desa Kudjiratu, Kecamatan Sabu Timur, Kabupaten Sabu-Raijua) Oleh Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Rohman, Arif. Dkk. 2001. *PR Sosiologi*. Intan Pariwara, Klaten.

WEBSITE

- <http://nurdewisetyowati.blogspot.co.id/2012/03/teori-interaksi-simbolik.html?m=1>
- <http://www.anakkendari.co.cc/2009/03/pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli/>).
- <http://irma5.blogdetik.com/files/2009/10/pkn11.pdf>